

## **Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh**

### **Factors Related to Antenatal Care Visits for Pregnant Women in The III Trimester at Jaya Baru Puskesmas Banda Aceh City**

**Asmaul Husna<sup>1</sup>, Faradilla Safitri<sup>2</sup>, Ulfa Hayati<sup>3</sup>**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Indonesia

\*Corresponding Author: [asmaulhusna@uui.ac.id](mailto:asmaulhusna@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

Program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa terdapat 4.627 kematian ibu pada tahun 2020, naik dari 4.221 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terdapat 1.330 kasus perdarahan, 1.110 kasus hipertensi terkait kehamilan, dan 230 kasus gangguan pada sistem perdarahan, yang menyebabkan sebagian besar kematian ibu. Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain perilaku ibu hamil yang tidak tepat dalam menggunakan pelayanan antenatal care (ANC) selama kehamilan, sehingga komplikasi pada kehamilan tidak dapat dideteksi dan menjadi kehamilan yang berisiko tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada 17 sampai 24 Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023 sebanyak 146 ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dijadikan sampel pada bulan 17 sampai 22 Juli tahun 2023 berjumlah 35 orang. Hasil analisis bivariat di dapat bahwa Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.003$  dan Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan Paritas dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.453$ .

**Kata Kunci: Pengetahuan, Paritas dan Kunjungan Antenatal Care**

#### **Abstract**

The Ministry of Health's family health program reported that there were 4,627 maternal deaths in 2020, up from 4,221 in 2019. In 2020 there were 1,330 cases of bleeding, 1,110 cases of pregnancy-related hypertension, and 230 cases of disorders of the bleeding system, which caused the majority of deaths. Mother. The high MMR in Indonesia is caused by several variables, including inappropriate behavior of pregnant women in using antenatal care (ANC) services during pregnancy, so that complications in pregnancy cannot be detected and become high-risk pregnancies. This research is analytical research with a cross sectional approach. This research was carried out at the Jaya Baru Health Center, Banda Aceh City from 17 to 24 July 2023. The population in this study were all third trimester pregnant women who visited the Jaya Baru Health Center, Banda Aceh City from January to May 2023, totaling 146 trimester pregnant women. III. The sampling technique in this study used accidental sampling, that is, all pregnant women in the third trimester who visited the Jaya Baru Community Health Center, Banda Aceh City, were sampled from 17 to 22 July 2023, totaling 35 people. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the relationship between knowledge and Antenatal Care Visits for Pregnant Women in the Third Trimester at the Jaya Baru Community Health Center, Banda Aceh City with a value of  $P=0.003$  and there was no significant relationship between the relationship between Parity and Antenatal Care Visits for Pregnant Women. Trimester III at the Jaya Baru Community Health Center, Banda Aceh City with a value of  $P=0.453$ .

**Keywords:** *Knowledge, Parity and Antenatal Care Visits*

## **PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah total kematian selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang secara langsung disebabkan oleh peristiwa tersebut atau penanganannya. Jika dibandingkan dengan faktor lain seperti kecelakaan atau insiden. Jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dikenal dengan Angka Kematian Ibu (Kemenkes RI, 2020). Program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa terdapat 4.627 kematian ibu pada tahun 2020, naik dari 4.221 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terdapat 1.330 kasus perdarahan, 1.110 kasus hipertensi terkait kehamilan, dan 230 kasus gangguan pada sistem perdarahan, yang menyebabkan sebagian besar kematian ibu. Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain perilaku ibu hamil yang tidak tepat dalam menggunakan pelayanan antenatal care (ANC) selama kehamilan, sehingga komplikasi pada kehamilan tidak dapat dideteksi dan menjadi kehamilan yang berisiko tinggi (Fatmawati, 2022).

Pelayanan kehamilan yang dikenal dengan istilah Antenatal Care (ANC) diberikan kepada ibu hamil pada saat mengandung anak terakhirnya oleh tenaga medis yang berkompeten seperti bidan, dokter (dokter kandungan/dokter umum), dan perawat sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) (Dinkes Aceh, 2022).

Pelayanan ANC bertujuan untuk melihat kemajuan kehamilan, memastikan tumbuh kembang bayi dan kesehatannya serta untuk menjaga kesehatan mental, sosial serta fisik bayi dan ibu. Dengan pemeriksaan ANC ini kelainan-kelainan yang muncul mungkin selama masa kehamilan dapat diketahui serta ditangani dengan tepat dan cepat. Pelayanan kesehatan selama masa kehamilan berdasarkan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 dilakukan paling sedikit 6x selama hamil, yaitu 1x pada trimester pertama, 2x pada trimester kedua dan 3x pada trimester ketiga. Kunjungan ANC dilakukan paling sedikit 6x dengan kontak dengan dokter paling sedikit 2x yang terdiri dari penjarangan komplikasi atau faktor resiko kehamilan di kunjungan pertama pada trimester 1 dan penjarangan faktor risiko persalinan di kunjungan ke-5 pada trimester 3 (Lina, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faradhika (2018) di Puskesmas Burneh, dampak ketidakpatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil antara lain kekurangan informasi tentang status kesehatan diri dan janin, perawatan kehamilan, perencanaan persalinan, dan tidak terdeteksinya secara dini penyulit persalinan atau komplikasi kehamilan, dan menaikkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan pelayanan ANC artinya presentasi ibu hamil yang sudah menjalani pemeriksaan kesehatan kehamilan oleh petugas kesehatan profesional di tempat kerja. Indikator pelayanan ANC yaitu terdiri dari kunjungan K1, kunjungan K4 dan kunjungan K6. K1 merupakan pertemuan pertama ibu hamil dan petugas kesehatan untuk menerima pelayanan ANC yang komprehensif serta terpadu sesuai kriteria yang berlaku, sedangkan ibu hamil dan tenaga kesehatan bertemu sebagai bagian dari K4 untuk mendapatkan pelayanan ANC terpadu dan komprehensif minimal 4x selama masa kehamilan. K6 merupakan pertemuan ibu hamil dan petugas kesehatan sehingga menerima pelayanan ANC terpadu dan komprehensif selama masa kehamilan paling sedikit 6x pemeriksaan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data tahun 2019 capaian pelayanan kesehatan ibu hamil di Negara Indonesia yaitu kunjungan ANC K1 sebesar 96,4% dan K4 sebesar 88,5%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan angka capaian kunjungan KI menjadi sebesar 93,3% dan K4 sebesar 84,6%. Kemudian pada tahun 2021 capaian pelayanan kesehatan ibu hamil meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kunjungan K1 sebesar 98,0% dan K4 sebesar 88,8%. Capaian kunjungan ANC pada tahun 2021 mulai meningkat kembali karena masyarakat sudah bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan Ante Natal Care (ANC) di Indonesia mengacu pada rekomendasi WHO tahun 2001 untuk melakukan minimal 4 kali kunjungan yang disebut sebagai Focused Antenatal Care (FANC) Model. Pelayanan antenatal termasuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tingkat Kabupaten/Kota di bidang kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 yang pencapaiannya diwajibkan 100%. tentang Administrasi Kependudukan. Diharapkan setiap ibu hamil sudah memiliki jaminan kesehatan sejak awal, sedangkan pada pertengahan tahun 2021 Perubahan RENSTRA 2020-2024 ANC menjadi sebanyak 6 kali (Dinkes Kota Banda Aceh, 2022).

Perilaku ibu hamil dalam menggunakan fasilitas pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang menurut World Health Organization (WHO) dapat mencegah ibu mencari dan menerima perawatan kehamilan selama masa kehamilan ataupun ketika persalinan, yaitu faktor kemiskinan, kurangnya informasi, pelayanan yang tidak memadai, serta budaya. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) tentang perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, sikap, dan pekerjaan), faktor pendukung (media informasi, penghasilan keluarga dan jarak tempat tinggal) dan faktor pendorong (dukungan suami, keluarga dan petugas kesehatan) (WHO, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Taolin (2022) tentang kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang menemukan bahwa kunjungan ibu hamil dipengaruhi oleh faktor sikap, pengetahuan, serta dukungan suami dan tenaga kesehatan. an ANC dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan berkala. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa pada bulan April sampai Agustus tahun 2020 Kabupaten Tanggerang mengalami penurunan jika dibandingkan capaian K1 dan K4 tahun sebelumnya di bulan yang sama.

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang diperoleh dari Ruang KIA di wilayah kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh didapat jumlah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas tahun 2022 berjumlah 384 orang, dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei menurun menjadi berjumlah 146 orang. Sedangkan hasil wawancara dari 3 orang yang berkunjung ke Ruang KIA di wilayah kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh mengatakan bahwa kurangnya minat untuk berkunjung ke puskesmas karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya kunjungan ke puskesmas untuk pemeriksaan kehamilan secara rutin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada 17 sampai 24 Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023 sebanyak 146 ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian

ini menggunakan *accidental sampling* yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dijadikan sampel pada bulan 17 sampai 22 Juli tahun 2023 berjumlah 35 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian. Pada analisis univariat peneliti hanya melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti yaitu kunjungan *antenatal care*, pengetahuan dan paritas. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*, dengan batas kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ) atau *Confident Level (CL) = 95%*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Paritas dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh**

<b>Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil</b>			
<b>No</b>	<b>Trimester III</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1.	Tidak Lengkap	13	37.1
2.	Lengkap	22	62.9
<b>Pengetahuan</b>			
1.	Rendah	17	48.6
2.	Tinggi	18	51.4
<b>Paritas</b>			
1.	Primipara	14	40.0
2.	Multipara	18	51.4
3.	Grandemultipara	3	8.6

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 37.1% responden yang melakukan kunjungan antenatal carer tidak lenngkap, 51.4% responden berpengetahuan Tinggi, sedangkan responden yang paritas multipara sebesar 51.4%.

#### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.2**

**Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh**

<b>No</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III</b>						<b>p-value</b>
		<b>Lengkap</b>		<b>Tidak Lengkap</b>		<b>Total</b>		
		<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
		<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
1.	Rendah	11	64.7	6	35.3	17	100	0,003

2. Tinggi	2	11.1	16	88.9	18	100
-----------	---	------	----	------	----	-----

Berdasarkan table 4.2 hubungan pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III dapat dijelaskan bahwa dari 17 responden yang berpengetahuan rendah dan tidak lengkap melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III sebanyak 35.3% lebih besar dibandingkan dari 18 responden berpengetahuan tinggi lengkap melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III sebesar 11.1%. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $P=0.003$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

**Tabel 4.3**  
**Hubungan Paritas dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh**

No	Paritas	Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III						p-value
		Lengka p		Tidak Lengkap		Total		
		f	%	f	%	f	%	
		1.	Primipara	4	28.6	10	71.4	
2.	Multipara	7	38.9	11	61.1	18	100	
3.	Grandemultipara	2	66.7	1	33.3	3	100	

Berdasarkan tabel 4.5 hubungan paritas dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III dapat dijelaskan bahwa dari 18 responden yang tidak lengkap melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III yang multipara sebanyak 61.1% lebih besar dibandingkan dari 14 responden yang paritas yang primipara dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III sebesar 71.4%. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $P=0.453$ , artinya Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan Paritas dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan tabel 4.2 hubungan pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III dapat dijelaskan bahwa dari 17 responden yang berpengetahuan rendah dan tidak lengkap melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III sebanyak 35.3% lebih besar dibandingkan dari 18 responden berpengetahuan tinggi lengkap melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III sebesar 11.1%. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $P=0.003$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Yulia (2011) yang berjudul “hubungan Tingkat kepuasan ibu hamil pada pelayanan antenatal care oleh

bidan dengan melakukan antenatal” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pelayanan Antenatal care dengan pengetahuan karena.

Pengetahuan yaitu kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dan dipahami (Notoatmodjo, 2007).

Menurut pendapat peneliti pengetahuan sangat mempengaruhi terjadinya kunjungan ANC yang di lakukan ibu hamil karena ada ibu hamil yang mengetahui manfaat dari Kunjungan ANC tersebut tetapi tidak melaksanakannya dan adda juga ibu yang berpengetahuan baik yang banyak melakukan kunjungan ANC sedangkan di mana yang pengetahuan cukup ibu memeriksa anc tidak rutin hanya didalam kehamilannya dua atau tiga kali tidak lengkap padahal ANC pada ibu hamil harus lengkap di lakukan untuk mengetahui komplikasi yang terjadi selama kehamilan.

## **2. Hubungan Paritas dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan table 4.5 hubungan paritas dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III dapat dijelaskan bahwa dari 18 responden yang tidak lengkap melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III yang multipara sebanyak 61.1% lebih besar dibandingkan dari 14 responden yang paritas yang primipara dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III sebesar 71.4%. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $P=0.453$ , artinya Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan Paritas dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Sofia (2009) yang berjudul “hubungan pengetahuan bidan tentang pelayanan antenatal dengan pelaksanaankunjungan ANC pada paritas Puskesmas.

Sesuai dengan teori Wiknjosastro (2007) paritas adalah Jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh ibu, baik yang lahir hidup maupun yang lahir mati dari pasangan suami pada kehamilan yang terlalu sering maka akan menyebabkan alat-alat reproduksi belum pulih dan belum siap untuk menjalani proses persalinan kembali sehingga menyebabkan daerah perineum mudah sekali rupt ur. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian bahwa adanya hubungan anatar Paritas paritas dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Jaya Baru karena Pada primi para ibu yang baru mengalami kehamilan pertama harus sering melakukan kujungan rutin karena dimana alat- alat reproduksinya yang masi sangat baru dalam kehamilan maka harus di lihat kondisinya sedangkan pada ibu grande di mana ibu harus mengecek kembali yang di akibatkan alat reproduksinya yang mungkin tidak sama lagi seperti biasanya pada sasat reproduksi maka pemeriksaan ANC yang rutin harus di jalankan agar tidak adanya komplikasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut terdapat Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.003$  dan Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan Paritas dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.453$ .

## SARAN

Diharapkan agar dapat memberikan epada ibu-ibu yang berusia resiko tinggi agar rutin atau lengkap melakukan kunjungan ANC sesuai yang di anjurkan 4 kali selama kehamilan untuk menjaga terjadinya komplikasi selama kehamilan dan pimpinan puskesmas agar lebih meningkatkan lagi mutu pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang penting kunjungan ANC yang harus di lakukan selama hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S. (2018). Gambaran Pelaksanaan Penerapan 10 T Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Namorambe Tahun 2018. Poliklinik Kesehatan Medan, IV(1-2):25-31.
- Aghadiati, F. 2019. Hubungan Asupan Gizi, Tinggi Fundus Uteri Dan Sosial Ekonomi Dengan Berat Bayi Lahir. *Scientia Journal*, 8(1), pp. 338-347
- Dinkes Aceh 2022, Profil Kesehatan Aceh, 2022
- Dinkes kota banda aceh, 2022.
- Faradhika A. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. Published online 2018.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.; 2021.
- Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu.; 2020
- Kemenkes RI. Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Published online 2021:1-184.
- Khomsan, 2014, *Pengantar Pangan Dan Gizi*, penebar swadaya, Jakarta.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi>.
- Mamuroh, L. Sukmawati, Widiasih, R., 2019. *Pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan pada salah satu desa di Kabupaten Garut*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Batik*, 15(1), hlm.66-70.

- Marlina, Theresia Titin. (2017). Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dan Sesudah Pembedahan Di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. Jurnal, Yogyakarta
- Mandriwati, G.A. 2011. “Asuhan Kebidanan Antenatal: penununtun belajar”. Jakarta: EGC.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, 1 (2), 58–63.
- WHO. Prevention and Treatment of Pre-Eclampsia and Eclampsia.; 2011